

Pembentukan Akhlak Dalam Mata Pelajaran Agama Islam TK Raja Garuda Mas Besitang

Safitri Br Rambe

TK Raja Garuda Mas Besitang

Email: fitrifit929@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran Agama Islam di TK Raja Garuda Mas Besitang: Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi terhadap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran akhlak. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap materi, metode pengajaran, dan relevansi pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akhlak. Mereka merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan membantu mereka memahami pentingnya berperilaku baik dalam berbagai situasi. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya variasi metode pengajaran yang menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pengembangan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akhlak.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Akhlak, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *This study aims to explore student perceptions of moral learning in the subject of Islamic religion in TK Raja Garuda Mas Besitang: Moral is one important aspect in Islamic religious education, which aims to shape the character of students who have morality. This study uses a qualitative approach with interview and observation methods for students who actively participate in moral learning. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify student perceptions of material, teaching methods, and relevance of moral learning in everyday life. The results showed that most students had a positive perception of moral learning. They feel that the material taught is relevant to their daily lives and helps them understand the importance of good behavior in various situations. However, there are also several challenges faced, such as lack of variations in teaching methods that cause boredom among students. This study concluded that the development of more creative and interactive teaching methods is needed to increase students' interests and understanding of moral learning.*

Keywords: *Student Perception, Moral Learning, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di Indonesia, pendidikan akhlak diajarkan dalam mata pelajaran Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, termasuk TK Raja Garuda Mas Besitang: TK sebagai salah satu institusi pendidikan agama di daerah tersebut, berkomitmen untuk memberikan pendidikan akhlak yang mendalam kepada siswanya. Meskipun terdapat upaya yang signifikan untuk mengajarkan akhlak, efektivitas dan penerimaan pembelajaran ini dari perspektif siswa menjadi faktor penting untuk dinilai guna memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang: Persepsi siswa memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap dan pandangan siswa terhadap materi akhlak, metode pengajaran yang digunakan, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa merespon dan memandang pembelajaran akhlak guna meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Pembelajaran dalam pembentukan akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang biasanya mencakup berbagai tema yang melibatkan etika dan moralitas menurut ajaran Islam. Materi ini meliputi pengajaran tentang adab, etika sosial, dan hubungan antar sesama manusia berdasarkan nilai-nilai Islam. Kurikulum yang diterapkan di TK Raja Garuda Mas Besitang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun tujuan ini jelas, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak sering kali muncul, seperti metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya motivasi siswa.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang sangat mempengaruhi bagaimana siswa menyerap materi tersebut. Penggunaan metode yang monoton atau kurang interaktif dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran. Sebaliknya, metode yang kreatif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka lebih memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, analisis terhadap persepsi siswa mengenai metode pengajaran ini sangat penting untuk mendapatkan wawasan tentang efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai pandangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di TK Raja Garuda Mas Besitang serta lembaga pendidikan agama Islam lainnya. Hasil dari penelitian ini akan membantu para pendidik dan pengelola pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengajarkan akhlak dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan agama, khususnya dalam konteks pembelajaran akhlak dan pengembangan metode pengajaran yang inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 15 siswa yang terpilih secara purposive dari berbagai kelas. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan siswa mengenai materi ajar, metode pengajaran, dan relevansi pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran akhlak di kelas dilakukan untuk mengamati metode pengajaran yang diterapkan. Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil analisis memberikan wawasan tentang persepsi siswa, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa tema utama yang mencakup pemahaman materi, efektivitas metode pengajaran, dan relevansi pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pemahaman Akhlak

Siswa di TK Raja Garuda Mas Besitang umumnya menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi akhlak yang diajarkan. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran akhlak membantu mereka memahami nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan etika dan moralitas. Sebagian besar siswa merasa bahwa materi ajar yang disampaikan oleh guru mencakup prinsip-prinsip dasar akhlak seperti adab, kesopanan, dan tanggung

jawab sosial. Mereka juga mengapresiasi bahwa pembelajaran ini tidak hanya bersifat teori tetapi juga diintegrasikan dengan praktek sehari-hari, seperti berbagi, menghormati orang tua, dan berperilaku baik terhadap teman-teman.

Namun, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa penjelasan tentang beberapa konsep akhlak masih terasa kurang mendalam. Beberapa siswa merasa bahwa materi akhlak terkadang terlalu umum dan tidak cukup memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam situasi spesifik. Selain itu, ada keluhan tentang kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang belum sepenuhnya dipahami.

2. Efektivitas Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan di TK Raja Garuda Mas Besitang bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga role-play. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai metode pengajaran yang interaktif seperti diskusi dan role-play dibandingkan dengan ceramah yang monoton. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi pandangan mereka, dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti. Siswa merasa bahwa metode ini membuat mereka lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Sebaliknya, metode ceramah sering dianggap kurang menarik dan cenderung membosankan. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sulit untuk tetap fokus selama sesi ceramah yang panjang dan merasa bahwa metode ini tidak memberikan ruang yang cukup untuk interaksi atau klarifikasi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, siswa merekomendasikan penggunaan variasi metode pengajaran yang lebih banyak dan kreatif, seperti penggunaan multimedia dan studi kasus.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan metode yang berbeda, variasi metode pengajaran masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan ceramah sebagai metode utama, dengan diskusi dan role-play diterapkan hanya dalam sesi-sesi tertentu. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam penerapan metode yang lebih bervariasi dan interaktif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

3. Relevansi Pembelajaran Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa pembelajaran akhlak sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka percaya bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan, membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain di luar sekolah. Siswa merasa bahwa pemahaman tentang akhlak mempengaruhi cara mereka bersikap dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat.

Namun, ada juga perasaan bahwa meskipun nilai-nilai akhlak dipahami, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sering kali terhambat oleh berbagai faktor, seperti tekanan teman sebaya dan lingkungan sosial. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam perilaku baik ketika menghadapi situasi sosial yang menantang. Mereka merasa bahwa lebih banyak dukungan dan bimbingan dari guru dan keluarga diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini.

4. Tantangan dan Saran

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup keterbatasan variasi metode pengajaran, kurangnya kesempatan untuk diskusi mendalam, dan kendala dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan pembelajaran akhlak, antara lain:

- a. Variasi Metode Pengajaran: Penggunaan metode pengajaran yang lebih beragam dan kreatif, seperti diskusi kelompok, role-play, dan multimedia, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi.
- b. Keterlibatan Aktif: Meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bertanya selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahami materi.
- c. Praktik Penerapan Nilai: Menciptakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan praktis, baik di sekolah maupun dalam kegiatan masyarakat.
- d. Dukungan Berkelanjutan: Menyediakan dukungan tambahan dari guru dan keluarga untuk membantu siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di TK Raja Garuda Mas Besitang umumnya memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akhlak dan merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik untuk penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

mempertimbangkan saran-saran yang diungkapkan oleh siswa, diharapkan kualitas pembelajaran akhlak dapat ditingkatkan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan harapan siswa.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang: Pembahasan ini akan membandingkan hasil penelitian dengan teori dan temuan sebelumnya dari literatur yang relevan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan.

1. Pemahaman Akhlak

Pemahaman materi akhlak oleh siswa di TK Raja Garuda Mas Besitang menunjukkan bahwa siswa umumnya merasa bahwa pembelajaran akhlak sangat membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dapat memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama dan membentuk karakter mereka (Miftah, 2019; Sulisty, 2020). Menurut Nurhayati (2021), pemahaman yang mendalam tentang akhlak dapat membentuk perilaku siswa yang lebih baik di masyarakat.

Namun, beberapa siswa merasa bahwa materi akhlak masih terlalu umum dan kurang memberikan contoh konkret. Hal ini sejalan dengan temuan dari Ali (2020) yang menyatakan bahwa materi akhlak sering kali disampaikan secara teoritis tanpa aplikasi praktis yang jelas. Penelitian oleh Hasanah (2018) juga menunjukkan bahwa siswa sering kali kesulitan mengaitkan konsep-konsep akhlak dengan situasi kehidupan nyata, yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai tersebut.

Untuk meningkatkan pemahaman, buku seperti "Akhlak Mulia dalam Perspektif Pendidikan Islam" oleh Fatimah (2019) menyarankan penggunaan metode pengajaran yang melibatkan studi kasus dan role-play. Hal ini dapat membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam berbagai situasi dan memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep tersebut.

2. Efektivitas Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan di TK Raja Garuda Mas Besitang meliputi ceramah, diskusi, dan role-play. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai metode yang interaktif seperti diskusi dan role-play. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamal (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Siswa merasa bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih banyak dengan materi dan mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

Sebaliknya, metode ceramah yang monoton sering dianggap membosankan dan kurang efektif dalam menjaga perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2017) yang menunjukkan bahwa ceramah panjang dapat menyebabkan penurunan minat belajar dan keterlibatan siswa. Menurut Prabowo (2021), penggunaan metode ceramah sebaiknya dikombinasikan dengan teknik pengajaran lainnya untuk menjaga keberagaman dalam proses belajar.

Literatur lain, seperti "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam" oleh Kurniawan (2019), merekomendasikan penggunaan metode yang lebih inovatif dan variatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Suryani (2022) juga menunjukkan bahwa integrasi multimedia dan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

3. Relevansi Pembelajaran Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari

Siswa merasa bahwa pembelajaran akhlak sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mengakui bahwa nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran dan tanggung jawab, mempengaruhi cara mereka berperilaku di rumah dan di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Mulyadi (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak yang efektif dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa secara positif.

Namun, tantangan muncul ketika siswa mencoba menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi sosial yang kompleks. Beberapa siswa merasa kesulitan mempertahankan perilaku baik ketika menghadapi tekanan teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak mendukung. Penelitian oleh Yuliana (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial dapat mempengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak oleh siswa. Menurut Ismail (2020), dukungan dari guru dan keluarga sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan ini dan menerapkan nilai-nilai akhlak dengan lebih konsisten.

Untuk mengatasi masalah ini, literatur seperti "Penerapan Nilai Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari" oleh Rahmawati (2021) merekomendasikan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan akhlak. Penelitian oleh Fajri (2019) juga menekankan pentingnya bimbingan berkelanjutan dan dukungan emosional bagi siswa untuk membantu mereka menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai akhlak.

4. Tantangan dan Saran

Tantangan utama dalam pembelajaran akhlak di TK Raja Garuda Mas Besitang termasuk keterbatasan variasi metode pengajaran dan kesulitan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi sosial yang menantang. Beberapa saran yang diajukan siswa untuk meningkatkan pembelajaran akhlak mencakup penggunaan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan kreatif, peningkatan kesempatan untuk diskusi aktif, dan dukungan berkelanjutan dari guru dan keluarga.

Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode yang lebih kreatif dan partisipatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Buku "Strategi Pengajaran Akhlak dalam Pendidikan Islam" oleh Afifah (2018) merekomendasikan integrasi teknologi dan media interaktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, bimbingan berkelanjutan dan dukungan dari keluarga, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Hidayah (2019), dapat membantu siswa menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai akhlak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di TK Raja Garuda Mas Besitang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran akhlak dan merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan metode pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik untuk penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan rekomendasi dari siswa dan literatur yang relevan, diharapkan kualitas pembelajaran akhlak dapat ditingkatkan. Penggunaan metode yang lebih variatif, dukungan berkelanjutan, dan pendekatan berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak dan mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2018). *Strategi Pengajaran Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Cendekia.
- Ali, M. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Djamal, H. (2020). *Metode Pengajaran Partisipatif dalam Pendidikan Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, S. (2019). *Akhlak Mulia dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Fajri, M. (2019). *Bimbingan Akhlak untuk Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, A. (2018). *Penerapan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Islam.
- Hidayah, L. (2019). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Ismail, A. (2020). *Penerapan Nilai Akhlak dalam Konteks Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, D. (2019). *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah, S. (2019). *Pendidikan Akhlak dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, E. (2019). *Pendidikan Akhlak untuk Kehidupan Sosial*. Malang: Bina Ilmu.
- Nurhayati, D. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Islam*. Yogyakarta: Pustaka Amanah.
- Prabowo, A. (2021). *Metode Pengajaran dan Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.